



## Kajian Penyesuaian Arsitektur Tradisional Rumah Joglo Terhadap Perilaku Pengguna di Wiyung Surabaya

*Firdha Ayu Atika, Dimpa Relyanto, Dhea Ayu N, Berliana Cahyani B, Rizka Fitrianty A, Satria Chandra D, Wahyu Dinda P*

*Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya, Indonesia, Email (untuk Penulis Pertama)*

### STATUS ARTIKEL

Dikirim 21 September 2025  
Direvisi 22 Oktober 2025  
Diterima 20 November 2025

#### Kata Kunci:

*Joglo, Penyesuaian, Perilaku*

### ABSTRAK

Peradaban masyarakat dalam hal ini perilaku yang menjadi wujud cerminan budaya adalah nilai-nilai yang kemudian diwujudkan secara nyata menjadi produk arsitektural dan menjadi hal yang lumrah dalam mewadahi perilaku tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, Arsitektur tradisional belum tentu dapat mewadahi kebutuhan pengguna saat ini. Ketika kemudian ada segolongan masyarakat kota di waktu ini menggunakan arsitektur tradisional, maka hal ini menjadi pertanyaan yang membutuhkan jawaban.

Joglo adalah bangunan tradisional di Jawa Tengah. Bentuk bangunan, khususnya atap, dan tata ruang dalam memiliki filosofi khusus sesuai dengan peradapan di Jawa Tengah pada masa lalu. Penggunaan Joglo sebagai pilihan desain rumah tinggal yang ada di Wiyung Surabaya ini setelah dianalisis menggunakan beberapa filosofi dan tempelan yang seolah sama dengan Joglo tradisional, tetapi tidak sama persis dengan aslinya. Penyesuaian ini dilakukan agar nyaman dan memenuhi kebutuhan serta perilaku pengguna.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peradaban dalam hal ini perilaku bermasyarakat menjadi wujud cerminan budaya masa tertentu. Hal tersebut merupakan nilai-nilai yang kemudian diwujudkan secara nyata menjadi produk arsitektural dan menjadi hal yang lumrah dalam mewadahi perilaku tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa gambaran tentang arsitektur akan selalu berkembang sesuai dengan peradaban yang terbentuk, sesuai waktu atau jamannya. Hal ini menjadikan produk kebudayaan yaitu karya arsitektur tidak selalu mampu mewadahi perilaku baru sesuai dengan keadaan waktu yang terus berjalan. Arsitektur tradisional belum tentu dapat mewadahi kebutuhan pengguna saat ini.

Di sisi lain, rumah Joglo merupakan salah satu bangunan tradisional di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah. Ciri khas bangunannya ada pada atapnya. Bentuk atap seperti gunung dan simbol tumpang sari diterapkan sebagai bagian dari ciri-ciri atapnya. Ciri khas Rumah joglo yang lain adalah patahan atau *tikelan*. Patahan ini secara tidak langsung seolah-olah membagi atap menjadi tiga bagian yaitu: panitih, penanggap dan brunjung (Frick, 1997).

Simbolisme Adat Jawa dalam bentuk dan detailing Rumah Joglo merupakan simbol tingkat ekonomi-sosio-kultural masyarakatnya serta wujud dalam bersikap dan berwawasan. Rumah merupakan manifestasi gaya hidup seseorang (Sastroatmojo, 2006). Secara praktis dan teknis, Rumah Joglo tidak hanya sekedar sebagai rumah untuk berteduh melainkan juga dimaknai sebagai bentuk perwujudan dari cita-cita dan pandangan hidupnya atau fungsi simbolis (Santosa, 2000).

Rumah Joglo di jaman sekarang sudah jarang terlihat. Keberadaan rumah Joglo di Wiyung Surabaya berada di lingkungan dengan arsitektur vernakular yang cenderung modern menarik perhatian. Pemilik rumah secara sadar menggunakan bentuk seperti Rumah Tradisional Rumah Joglo. Bentuk secara visual dapat dikenali sebagai bentuk Joglo menggelitik untuk dilakukan kajian secara mendalam apakah pemilik sengaja dan sejauh mana menerapkan filosofi bentuk dan tatanan rumah tradisional Joglo dalam rumah tinggal modern. Untuk itu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang penyesuaian apa saja yang telah dilakukan oleh pengguna dalam menggunakan bangunan tradisional rumah Joglo ini.

## 2. METODE

### 2.1 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran penyesuaian Rumah Tradisional Joglo yang dilakukan agar sesuai dengan perilaku pengguna.

### 2.2 Obyek Penelitian

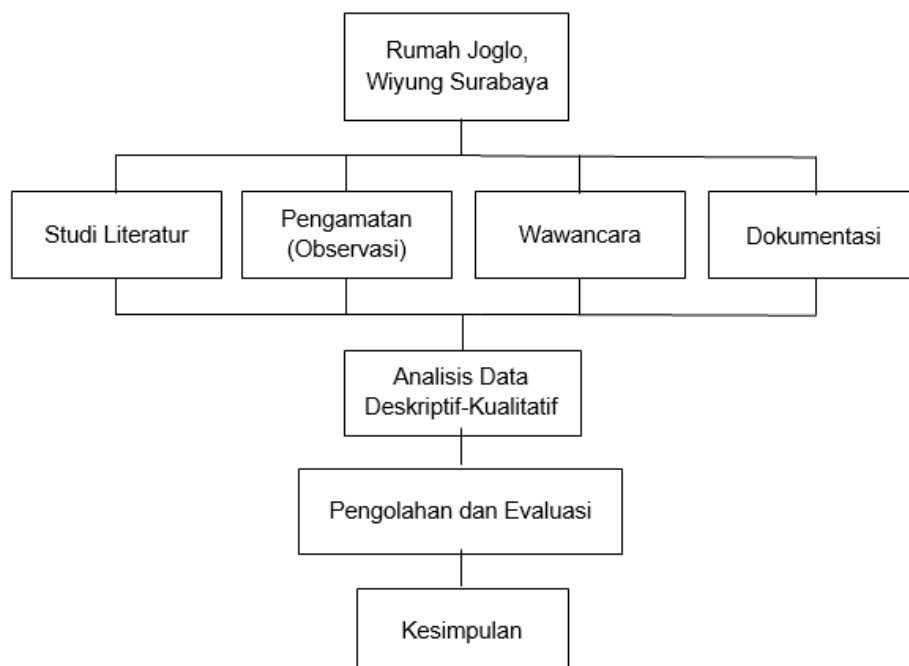
Objek penelitian adalah rumah tradisional berlanggam Jawa Tengah yang berlokasi di Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan kasus bangunan sebagai objek penelitian dilakukan dengan tinjauan langsung di lapangan serta melakukan penggalian obyek penelitian melalui wawancara.

### 2.3 Metode Analisis Data

Proses analisis yang dilakukan dalam metode kualitatif ini adalah menghimpun dan mengorganisasi data, dikelola, disintesis untuk menemukan pola sehingga kesimpulan dapat ditulis sebagai hasil akhir. (Moleong, 2018).

### 2.4 Alur Penelitian

Secara garis besar skema alur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Alur Penelitian**3. HASIL DAN PEMBAHASAN****3.1 Hasil dan Pembahasan**


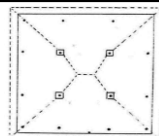

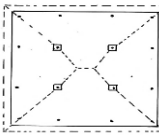

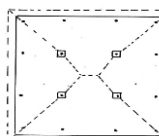

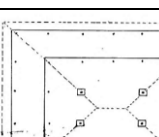
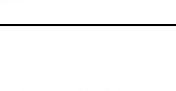
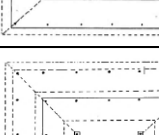
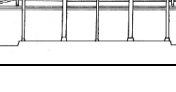
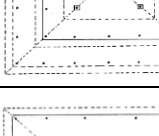
Menurut Sukirman (1980), rumah dengan bentuk Joglo merupakan bentuk rumah Jawa Tradisional yang telah sempurna. Kesempurnaan Atap Joglo sesuai dengan perlambangan atau simbol pemiliknya yang merupakan bukan orang biasa, tetapi orang yang mampu secara finansial dan juga bukan orang kebanyakan atau mempunyai kedudukan dan kebangsawanan. Karena hal tersebut, bangunan rumah Joglo tradisional dibangun dengan megah dan teknik bangunan yang sangat mengagumkan.

**a. Bentuk Bangunan**

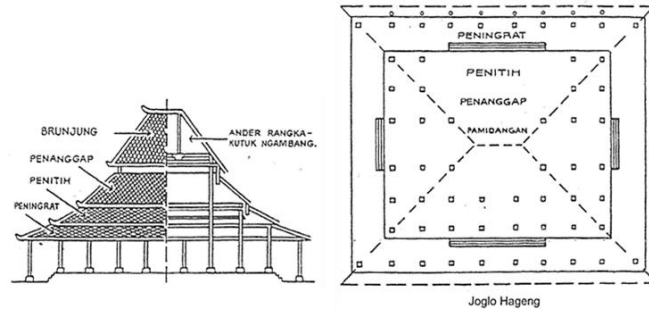
Keistimewaan Joglo adalah keempat saka gurunya yang menyangga brunjungnya. Bahkan biasanya keempat soko guru ini dihias sedemikian untuk memberikan citra status sang pemilik rumah. Biasanya berupa ukiran-ukiran unik, rumit dan bahkan dari bahan emas.

Jenis Rumah Joglo Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Jenis Rumah Joglo

<b>Nama Joglo</b>	<b>Tampak satu sisi</b>	<b>Denah</b>	<b>Deskripsi</b>
Joglo Jompongan			Rumah Joglo dengan bentuk Denah bujur sangkar
Joglo Ceblokan (tidak berumpak)			Rumah Joglo yang memakai soko pendem (terdapat bagian tiang sebelah bawah terpendam); sering bentuk ini tidak memakai sunduk
Joglo Kepuhan Limolasan			Rumah Joglo ini berbentuk "pedaringan kebak" (tempat makan: beras, padi. yang penuh). Perlengkapannya sama dengan bentuk Joglo yang lain hanya tidak memakai ganja (sepotong kayu melintang di atas tiang)
Joglo Wantah Apitan			Rumah Joglo dengan emper keliling bertemu biasa. perbandingan denah pokok: 1 : 2. Rumah Joglo ini kelihatan langsing memakai 5 buah tumpang (blander pengeret yang terletak pada sisi luar pada pamidangan)
Joglo Pangrawit (apitan) kraton Surakarta			Rumah bentuk Joglo Pangrawit ialah suatu bangunan Joglo dengan tumpang 5, singup, ganja, sedang letak emper pada brunjung terbuka dengan adanya Soko bentung. Demikian juga emper pada tiang penanggap juga memakai saka bentung, biasanya disebut Lambang Gantung.
Joglo Mangkurat . (Limolasan)			Rumah Joglo Mangkurat pada dasarnya sama dengan Rumah Joglo Pangrawit. tetapi lebih tinggi dan cara menyambung atap penanggap dengan penitih pada Joglo Pangrawit yaitu dengan soko (tiang) bentung, sedangkan pada Joglo Mangkurat dengan Lambangsari

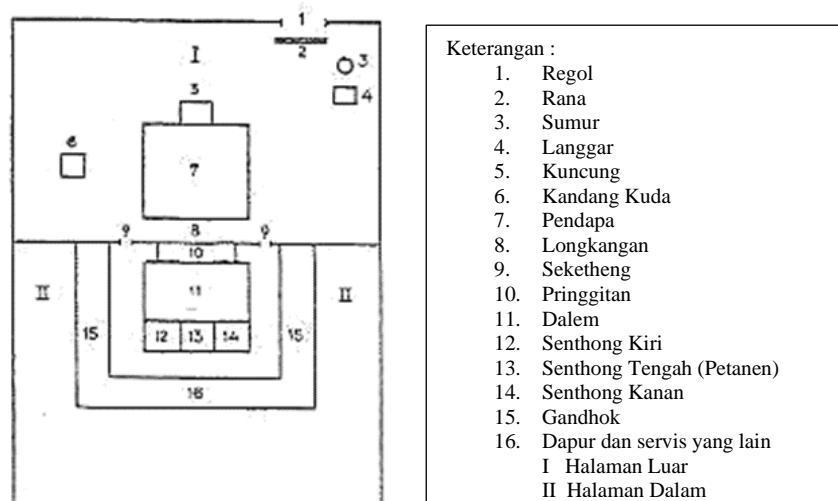
Detail Rumah Joglo menurut Soeroto (2011) adalah sebagai berikut ;



**Gambar 3.2** Detail Rumah Joglo Terbesar

b. Tata Letak Ruang

Menurut Soeroto (2011), tata letak ruang dalam Rumah Joglo adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.3** Tata Letak Rumah Joglo

c. Bentuk Rumah Joglo di Wiyung Surabaya

Bentuk Rumah Joglo di Wiyung Surabaya sebagai berikut :

1. Bentuk Atap Joglo pertama terlihat di pintu masuk penghubung jalan ke dalam teras rumah yang menjadi pendopo rumah.



**Gambar 3.3** Bentuk Joglo di Regol (Pintu Masuk)



(a) (b) (c)  
**Gambar 3.4** (a) Tampak Atas (b) Tampak Utara (c) Tampak Selatan

Tampilan Bentuk Joglo pada rumah di jalan Wiyung Surabaya ini terlihat pada tampak atas, tampak Utara dan tampak Selatan.

#### d. Perubahan Fungsi Ruang

Rumah Joglo di Wiyung dimiliki oleh seorang seniman yang menghargai ketradisionalan sebagai sesuatu yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan masa sekarang. Pemilik rumah ini berusaha menghadirkan ketradisionalan dalam bentuk rumah dan mengoptimalkan ruangan di dalam rumah Joglo sesuai dengan situasi dalam site yang relatif tidak luas sekitar 416 m<sup>2</sup>, tetapi sesuai dengan kebutuhan berkegiatan.

Sesuai dengan kegiatan para penghuni rumah, maka perubahan atau alih fungsi ruang yang ada di dalam Rumah Joglo di Wiyung Surabaya ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pendopo yang difungsikan sebagai ruang tamu
- 2) Pringgitan yang difungsikan sebagai ruang antara sekaligus ruang pameran barang-barang seni
- 3) Dalem yang difungsikan sebagai ruang utama
- 4) Sentong berupa ruang-ruang tidur yang mengelilingi Dalem
- 5) Dapur berada di sisi terluar dari Dalem



(a) (b) (c) (d)  
**Gambar 3.4** (a) Pendopo (b) Pringgitan (c) Dalem (d) Dapur

## 4. KESIMPULAN

### 4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditulis adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan fungsi ruang terjadi sebagai wujud perubahan kegiatan di dalam rumah dan kebutuhan ruang.

- b. Ketidaklengkapan jenis ruang terjadi karena keadaan site/lahan yang tidak terlalu luas sekitar 416 m<sup>2</sup>.
- c. Bentuk bangunan diupayakan memberikan nuasa ketradisionalan dengan menggunakan atap Joglo dan bahan alami serta warna alami.
- d. Secara garis besar perubahan yang dilakukan oleh pemilik terhadap Rumah Joglonya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2** Perubahan Fungsi Rumah Joglo di Wiyung Surabaya

Elemen	Tradisional	Perubahan yang ada di Rumah Joglo Wiyung Surabaya
<b>Status Pemilik</b>	Keluarga terpandang (Bangsawan, Priyayi)	Semua kalangan yang mampu membangun Rumah Joglo.
<b>Bentuk atap joglo</b>	Tidak ada perubahan	
<b>Fungsi Ruang</b>		
<b>a. Regol</b>	Di belakang Regol terdapat Rana (dinding pembatas)	Tidak terdapat Rana
<b>b. Pendapa</b>	Berfungsi sebagai tempat pertemuan, menerima tamu, pertunjukan seni tari/wayang kulit ; tanpa perabotan.	Berfungsi sebagai tempat menerima tamu ; terdapat perabot meja dan kursi.
<b>c. Pringgitan</b>	Tempat pentas wayang kulit.	Tempat bermain wayang dan tempat menyimpan wayang.
<b>d. Dalem</b>	Ruang privat keluarga, terdapat sentong	Ruang utama
<b>e. Senthong</b>	Ruang Tidur di sisi belakang Dalem	Ruang tidur yang berada di sisi-sisi dalem atau ruang utama
<b>f. Pawon</b>	di Luar Dalem	di bagian belakang dalem
<b>g. Gandok</b>	Mengelilingi Dalem utama	Tidak ada
<b>Material</b>	Penutup atap dengan ijuk/alang-alang	Penggunaan bahan genteng sebagai penutup atap. Penggunaan bahan kaca dekorasi.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

### 5.1 Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada ibu Eko Prasetyo Ningsih pemilik rumah Joglo di Wiyung Surabaya atas kesediaannya menjadikan rumah pribadi sebagai subyek penelitian ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Frick, Heinz. (1997) Pola Struktur dan Teknik Bangunan di Indonesia, Suatu Pendekatan Arsitektur Indonesia Melalui Pattern Language Secara Konstruktif dengan Contoh Arsitektur Jawa Tengah. KANISIUS. Yogyakarta
- Moelong, Lexy J (2018) Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, PT, Bandung

- Santosa, Revianto Budi (2000), *Omah : Membaca Makna Rumah Jawa*, Yayasan Bentang Budaya bekerja sama dengan Yayasan Adikarya Ikapi dan The Ford Foundation, Yogyakarta.
- Sastroatmodjo, Suryanto (2006), *Citra diri orang Jawa*, Yogyakarta Narasi 2006, Yogyakarta.
- Soeroto, Myrtha (2011), *Pustaka Budaya dan Arsitektur Jawa*, Myrtle Publishing, Jakarta.
- Sukirman, Dharmamulya (1980) *Arsitektur Rumah Jawa Tradisional*, Balai Penelitian Sejarah dan Budaya Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya. Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta. Yogyakarta. 1980